

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bumi saat ini adalah bagian dari alam yang kita tinggali. Saat ini hanyalah bumi yang menjadi salah satu planet yang sangat mendukung bagi keangungan makhluk hidup seperti hewan, manusia, dan tumbuhan. Beberapa peneliti mengatakan bawasannya bumi sudah mengalami perubahan evolusi geologis dan biologis, banyak yang berubah dari pertama kalinya bumi terbentuk. Dengan perubahan tersebut menciptakan keseimbangan ekologis dan permukaan bumi jauh lebih stabil seperti saat ini. Dengan kata lain bumi memiliki sistem geologis sendiri salah satunya adalah bencana alam.

Bencana alam adalah serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh gejala-gejala alam yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, kerugian materi, maupun korban manusia (Kamadhis UGM, 2007). Banyak masyarakat lebih mengetahui bencana merupakan hanya dari alam saja. Bencana alam adalah bagian dari jenis-jenis bencana. Adapun jenis bencana seperti bencana non-alam yang diakibatkan oleh gagalnya teknologi, wabah penyakit, gagalnya modernisasi dan juga bencana sosial.

Bencana sosial ini adalah bencana yang disebabkan oleh serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia meliputi konflik antar kelompok atau masyarakat. Bencana sosial sendiri bukan hanya sekedar kerusakan secara fisik saja melainkan lebih mengarah ke struktur sosial bermasyarakat. Bencana sosial terjadi akibat ulah manusia salah satunya adalah Lumpur Lapindo.

Pada 27 Mei 2006 menjadi tahun pertama kali tragedi banjir Lumpur Lapindo. Sebanyak tiga kecamatan terdapat 16 desa di Sidoarjo tenggelam akibat lumpur panas. Daerah kecamatan yang terdampak lumpur secara langsung yaitu Porong, Tanggulangin, dan Jabon,. Total sekitar 45.000 jiwa kehilangan tempat tinggal. Penyebab utama terjadinya semburan pertama kali yakni dari proyek PT. Lapindo Brantas Inc yang mencari sumber minyak bumi. Terjadi

underground blowout (ledakan bawah tanah) dalam proses penggalian dan perusahaan tidak bisa mengatasinya. Memang saat itu murni kesalahan dari mereka yang melakukan penambangan yang bersifat berbahaya di ruang lingkup masyarakat. Dampak dari kejadian banjir Lumpur Lapindo sangat dirasakan oleh masyarakat.



Gambar 1. Lumpur Lapindo

(Sumber: <https://www.kompasiana.com>, 2012)



Gambar 2. Warga Demo Lumpur Lapindo

(Sumber: <https://www.tempo.co/tag/lumpur-lapindo>, 2015)

Dampak fisik, sosial, psikologis, lingkungan dan dampak ekonomi. Eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan akan berimbas pada kerusakan dan menjadikan kerugian yang besar bagi masyarakat hingga saat ini. Pemerintah dan perusahaan tersebut merasa bukan salah mereka dan saling melindungi satu sama lain agar mereka aman dari hutang-hutang yang ditagih korban. Mereka kala

itu sempat mencari kambing hitam seperti ada gempa yang disebabkan alam dalam waktu bersamaan agar mereka menghindar dari tanggung jawab. Akan tetapi semua itu dibantah oleh ahli geologis asal Inggris yaitu Richard Davies.

Masalah yang dirasakan masyarakat korban lumpur Lapindo menjadi sebuah pelajaran bagi para manusia agar menjadikan lingkungan hidup sebagai ekosistem yang harus dijaga. Penulis mempunyai kedekatan dengan tema yang diangkat, dikarenakan rumah dari penulis tidak jauh dari tempat kejadian lumpur Lapindo dan juga pernah hidup di desa yang dekat sekali dengan lokasi tepatnya di Desa Mindi.

Desa Mindi merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Porong, kabupaten Sidoarjo. Batas lokasi Desa Mindi yaitu disebelah barat Jalan Raya Porong, sebelah selatan Sungai Brantas, sebelah utara Jati Rejo, dan sebelah timur Jabon. Desa Mindi merupakan salah satu desa yang terdampak lumpur Lapindo. Jarak antara Desa Mindi dan tanggul lumpur Lapindo kurang dari 1 km.

Desa Mindi merupakan salah satu desa yang ditinggalkan oleh penduduknya. Bangunan yang sudah terbengkalai sudah menjadi pemandangan setiap hari ketika melewati di sepanjang jalan desa tersebut. Saat ini ada beberapa warga yang masih tinggal disana yang pada umumnya orang-orang tersebut tidak pindah karena keputusan mereka sendiri untuk tidak menjual rumah mereka.

Penulis memiliki alasan tersendiri mengapa ingin memilih dampak lumpur Lapindo tepatnya di Desa Mindi sebagai tema yang diangkat. Desa ini memiliki kedekatan pribadi dengan penulis karena penulis pernah merasakan hidup di desa tersebut. Kedekatan sosial dengan warga juga sempat terjalin pada masanya sehingga penulis ingin mengangkat sebuah desa yang ditinggalkan karena dampak Lumpur Lapindo. Dengan isu tersebut penulis ingin mengangkat sebagai latar belakang dalam karya *photography* yang berjudul "Gapuro". Penulis ingin memberikan sebuah isyarat, pesan dan informasi terkait kondisi fisik Desa Mindi saat ini. Sebuah desa yang ditinggalkan bersebelahan dengan tanggul lumpur Lapindo yang ikut terdampak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana visualisasi Desa Mindi yang terdampak lumpur Lapindo dalam karya *Conceptual photography* ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas agar permasalahan tidak menjauh dari bahasan, maka batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Pada tugas akhir ini akan berfokus pada Kondisi Desa Mindi pada tahun 2022, 16 Tahun setelah Lumpur Lapindo
2. Pada tugas akhir ini akan berupa *Conceptual photography*, yang menggunakan gapura sebagai representasi gagasannya

D. Tujuan Berkarya

Tujuan dari pembuatan foto konseptual ini lebih mengingatkan bawasannya dampak dari Lumpur Lapindo bukan hanya yang berada di tanggul saja melainkan sekitarnya juga terdampak, salah satunya Desa Mindi. Sebuah desa mati yang ditinggalkan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penulisan tugas akhir ini, penulis membuat sistematika penulisan dalam 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang pengkaryaan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, metode berkarya, sistematika penulisan dan

kerangka berfikir.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan proses pengumpulan data dan referensi karya dari seseorang.

BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Membahas mengenai proses menciptakan konsep dan tahapan-tahapan dalam pembuatan karya dan mencari data-data yang diperlukan untuk mendukung karya tersebut.

BAB IV PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis maupun tema yang sudah dibahas sebelumnya.

LAMPIRAN

Berisikan daftar yang diperoleh berupa gambar, tabel, kuisioner, foto, screenshot.

F. Kerangka Berpikir

